



PENGARUH JUMLAH OBYEK WISATA, JUMLAH HOTEL, DAN PDRB TERHADAP RETRIBUSI PARIWISATA KABUPATEN / KOTA DI JAWA TENGAH

Denny Cessario Sutrisno ✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2013

Disetujui November 2013

Dipublikasikan

November 2013

Keywords:

Retribusi Pariwisata,

Jumlah Obyek Wisata,

Jumlah Hotel, PDRB

Abstrak

Sektor industri pariwisata sebagai salah satu sektor yang diandalkan bagi penerimaan daerah maka pemerintah Provinsi Jawa Tengah dituntut untuk dapat menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki. Industri pariwisata dapat dikembangkan sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan - terobosan baru dalam upaya membiayai pengeluaran daerah melalui retribusi yang didapatkan dari masing-masing obyek pariwisata di tiap daerah. Hasil dari penelitian ini adalah koefisien positif dari jumlah obyek wisata adalah 1043949 yang berarti jika jumlah obyek wisata mengalami peningkatan sebesar 1 obyek wisata maka retribusi naik 1.043.949 rupiah. Koefisien positif dari jumlah hotel sebesar 53776,97 yang berarti apabila jumlah hotel mengalami peningkatan sebesar 1 unit maka retribusi naik sebesar 53.776,97 rupiah. Sedangkan koefisien positif dari PDRB sebesar 0,670079 yang berarti apabila PDRB wilayah mengalami peningkatan sebesar 1 maka retribusi naik sebesar 0,67 rupiah. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan retribusi pariwisata. Berdasarkan temuan tersebut, saran yang dapat disampaikan untuk meningkatkan retribusi pariwisata di kabupaten/kota adalah pemerintah daerah maupun provinsi harus bersinergi dalam upaya memaksimalkan variabel jumlah obyek wisata, jumlah hotel dan PDRB dalam kondisi selalu terjadi peningkatan agar pendapatan retribusi obyek pariwisata selalu mengalami peningkatan dan akan berimbas pada kondisi perekonomian tiap daerah yang selalu meningkat.

Abstract

Tourism industry as one of the sectors that relied on the government for the reception area of Central Java is required to be able to explore and manage potential owned tourism. Tourism industry can be developed in an effort to obtain funding sources through breakthrough - a breakthrough in efforts to finance spending through local levies obtained from each tourism activity in each region. The results of this study are positive coefficients of the number of tourist attraction is 1043949 which means that if the number of attractions has increased by 1 tourist attraction then levy rose 1,043,949 rupiah. Positive coefficient of hotel amounted to 53776,97 which means that if GDP region increased by 1 unit, the levy increased by 53776,97 rupiah. Positive coefficient of GDP amounted to 0,670079 which means that if GDP region increased by 1, the levy increased by 0,670079 rupiah. These three variables together did affect the tourism levy revenue. Based on these findings, suggestions can be submitted to increase tourism levy county / city is the provincial local government and must work together in an effort to maximize a variabel number of attractions, hotels and GDP in a number of conditions that is always an increase in revenues of tourism levy and will always increase impact on the economic conditions of each area is increasing.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang

Telp/Fax: (024) 8508015, email: edaj_unnes@yahoo.com

ISSN 2252-6889

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan industri pelayanan dan jasa yang menjadi andalan Indonesia dalam rangka meningkatkan devisa negara disektor non migas. Pada hakekatnya kekayaan alam, seni budaya, tradisi masyarakat dan keanekaragaman potensi kepariwisataan berupa berbagai fasilitas yang dimiliki daerah dapat menjadi modal dasar pengembangan dan pembangunan

kepariwisataan. Perkembangan kepariwisataan memegang peranan penting sebagai pusat pengembangan dan pertumbuhan ekonomi di dalam menciptakan iklim yang sehat dan dinamis melalui pengelolaan kegiatan usaha dan kepariwisataan di daerah. Berikut merupakan data jumlah objek wisata di Jawa Tengah tahun 2007 – 2011.

Tabel 1 Jumlah Obyek Wisata Di Jawa Tengah

Tahun	Jumlah Obyek Pariwisata	Pertumbuhan
2006	246	-
2007	233	-5,28%
2008	255	9,44%
2009	257	0,78%
2010	266	3,50%
2011	284	6,76%

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah Tahun 2006 - 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap tahunnya dari tahun 2007 - 2011 kondisi pertumbuhan obyek pariwisata di Jawa Tengah fluktuatif dimana peningkatan ataupun penurunan terjadi tetapi tidak seimbang. Peningkatan sangat tinggi terjadi di tahun 2008 dimana pertumbuhannya mencapai 9,44%, tetapi di tahun berikutnya 2010 terjadi peningkatan tetapi pertumbuhan yang tidak terlalu tinggi

dibanding tahun sebelumnya. Hal ini tentu akan sangat baik bagi perkembangan kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Jawa Tengah sebagai alternatif daerah kunjungan wisata. Berikut ini merupakan jumlah hotel yang terdapat di Jawa Tengah

Tabel 2 Jumlah Hotel Melati Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah

Tahun	Jumlah Hotel (Unit)	Pertumbuhan
2006	1030	-
2007	1134	10,09%
2008	1090	-3,88%
2009	1180	8,25%
2010	1225	3,81%
2011	1237	0,97%

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah Tahun 2006 – 2011

Dari data diatas dapat pula dikatakan bahwa pertumbuhan banyaknya jumlah hotel melati di tiap daerah Kabupaten / Kota di Jawa Tengah semakin naik dilihat

dari tahun ke tahun walau terjadi pertumbuhan yang fluktuatif. Dimana terjadi pertumbuhan yang sangat tinggi ditahun 2007 yaitu sebesar 10,09%. Hal ini

tentu menggambarkan situasi perkembangan fasilitas masyarakat semakin banyak dimana setiap perjalanan ke obyek pariwisata tentu akan menguntungkan bagi sisi perekonomian jika wisatawan dapat

menginap di Hotel daerah yang di kunjungi. Dari hal ini dikatakan bahwa kondisi perekonomian di Jawa Tengah cukup baik, dan berimbas ke PDRB yang tentunya juga akan meningkat.

Tabel 3 PDRB Jawa Tengah 2006 – 2011

Tahun	PDRB	Pertumbuhan
2006	Rp. 281,996,709	-
2007	Rp. 312,428,807	10,79 %
2008	Rp. 362,938,708	16,16 %
2009	Rp. 397,903,943	9,63 %
2010	Rp. 444,692,014	11,75 %
2011	Rp. 498,614,636	12,12 %

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah Tahun 2006 – 2011

Dari tahun 2006 - 2011 kondisi PDRB di Jawa Tengah selalu mengalami peningkatan hal ini tentunya dampak dari peningkatan perekonomian fluktuatif yang terjadi seluruh wilayah kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah. Namun kondisi PDRB di

Jawa Tengah masih dapat dikatakan cukup baik, dan PDRB yang tentunya juga akan meningkat walaupun peningkatan perekonomian masih menunjukkan pertumbuhan yang naik turun.

Tabel 4 Pendapatan Retribusi Jawa Tengah 2007 – 2011

Tahun	Pendapatan Retribusi	Pertumbuhan
2007	Rp 995,876,224	-
2008	Rp 1,072.917,031	7,73%
2009	Rp 947,046,820	-11,73 %
2010	Rp 966,849,669	2,09 %
2011	Rp 951,869,884	-1,5%

Sumber : Statistik Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2007 - 2011

Telah diketahui laju pertumbuhan dari data diatas bahwa retribusi di Jawa Tengah pada periode tahun 2007 - 2011 mengalami pertumbuhan yang kurang stabil. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada tahun 2008 menurun ditahun 2009 berkisar -11,73%. Akan tetapi kenaikan terjadi ditahun berikutnya, dari -11,73% menjadi 2,09% dan semakin menurun ditahun 2011. Dapat dikatakan dari pendapatan retribusi tersebut menunjukkan peningkatan, pada pertumbuhan pendapatan retribusi obyek pariwisata mengalami perkembangan yang lambat. Oleh karena itu perlu untuk menelaah apakah perkembangan cukup tinggi atau

sebaliknya dan dengan disertai pemerataan atau tidak.

PERUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- (1) 1. Apakah ada pengaruh jumlah objek pariwisata terhadap retribusi Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah ?
- (2) 2. Apakah ada pengaruh jumlah hotel terhadap retribusi di Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah ?
- (3) 3. Apakah ada pengaruh PDRB terhadap retribusi di Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah ?

- (4) 3. Apakah faktor jumlah objek pariwisata, jumlah hotel dan PDRB bersama – sama berpengaruh terhadap retribusi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah ?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis :

1. Pengaruh jumlah obyek wisata terhadap retribusi kabupaten / kota di Jawa Tengah.
2. Pengaruh jumlah hotel terhadap retribusi kabupaten / kota di Jawa Tengah.
3. Pengaruh PDRB terhadap retribusi kabupaten / kota di Jawa Tengah.
4. Pengaruh jumlah objek pariwisata, jumlah hotel dan PDRB secara bersama – sama terhadap retribusi objek pariwisata kabupaten / kota di Provinsi Jawa Tengah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olah raga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu :

1. Harus bersifat sementara
2. Harus bersifat sukarela (*voluntary*) dalam arti tidak terjadi paksaan
3. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran Jika merujuk pada Undang-Undang No.9 tahun 1990 mengenai kepariwisataan Bab I , pasal 1: di jelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek atau daya tarik wisata.

Pendapatan Retribusi Daerah

Menurut UU No. 34 tahun 2000 tentang perubahan UU No. 18 tahun 1997 bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan Daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan Daerah dan pembangunan Daerah. Pajak Daerah atau yang disebut pajak adalah iuran wajib yang dilakukan oleh pribadi atau badan kepala Daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah Daerah dan Pembangunan Daerah.

Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah dijelaskan bahwa sumber pendapatan daerah terdiri atas:

- (1) pendapatan asli daerah, yaitu :
- (a) hasil pajak daerah,
 - (b) hasil retribusi daerah,
 - (c) hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan
 - (d) lain-lain pendapatan asli daerah yang sah
- (2) dana perimbangan
- (3) pinjaman daerah
- (4) lain-lain pendapatan daerah yang asli.

Menurut Munawir (1997), retribusi merupakan iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan jasa balik secara langsung dapat ditunjuk. Paksaan di sini

bersifat ekonomis karena siapa saja yang tidak merasakan jasa balik dari pemerintah tidak akan dikenakan iuran itu. Retribusi adalah semua bayaran yang dilakukan bagi perorangan dalam menggunakan layanan yang mendatangkan keuntungan langsung dari layanan itu. Lebih lanjut dikatakan bahwa retribusi lebih tepat dianggap pajak konsumsi dari pada biaya layanan : bahwa retribusi hanya menutupi biaya operasional saja, menurut McQueen (1998) menerangkan bahwa : "suatu tanggapan menekankan memperjelas kenyataan bahwa masyarakat memandang retribusi sebagai bagian program bukan sebagai pendapatan daerah dan bersedia membayar hanya bila tingkat layanan dirawat dan ditingkatkan.

Jumlah obyek wisata

Obyek wisata di Jawa Tengah meliputi berbagai macam tempat wisata seperti wisata alam, taman rekreasi bukan hanya itu saja, melainkan seni budaya dari Jawa Tengah juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang sedang berkunjung. Jumlah obyek wisata yang terus bertambah di tiap tahunnya menambah banyak pilihan bagi wisatawan guna mengenal dan menikmati pesona dan keunikan Jawa Tengah dalam lingkup kebudayaan dan geografis. Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan diatas yang dimaksud dengan jumlah obyek wisata dalam penelitian ini adalah banyaknya tempat yang memiliki daya tarik tertentu akan potensi yang mampu menjadi tujuan para wisatawan yang dipergunakan untuk menikmati masa liburan dan menjadi sarana peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Jumlah Obyek wisata dalam kepariwisataan dapat dihitung dengan satuan tempat.

Jumlah Hotel

Menurut Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 13 Tahun 2001 Tentang Pajak Hotel, yang dimaksud dengan hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya. dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk

pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan, dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh). Hotel dikelola secara komersil dengan memberikan fasilitas penginapan untuk masyarakat umum dengan fasilitas sebagai berikut :

- 1) Jasa penginapan
- 2) Pelayanan makanan dan minuman
- 3) Pelayanan barang bawaan
- 4) Pencucian pakaian
- 5) Penggunaan fasilitas perabot dan hiasan-hiasan yang ada di dalamnya.

PDRB Jawa Tengah

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. PDRB juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator PDRB (perubahan indeks implisit). Indeks harga implisit merupakan rasio

antara PDRB menurut harga berlaku dan PDRB menurut harga konstan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan realistis. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode studi pustaka, yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, buku referensi, maupun jurnal-jurnal ekonomi. Data yang digunakan adalah data time series adalah data runtut waktu (time series) yang merupakan data yang dikumpulkan, dicatat atau diobservasi sepanjang waktu secara beruntutan dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Metode Analisis

Analisis Panel Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel. Metode data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan analisis empirik yang tidak mungkin dilakukan jika hanya menggunakan data *time series* atau *cross section* saja. Estimasi model yang menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga metode, yaitu metode kuadrat terkecil (*Pooled Least Square*), metode efek tetap (*fixed effect*) dan metode efek random (*random effect*).

Uji goodness of fit

Uji goodness of fit selengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Estimasi Pengaruh Jumlah Obyek wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB di kabupaten / kota Jawa Tengah tahun 2007-2011.

Variabel Dependen : PR	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta	14209034	34520622	18696264
Standar error	1797073	3874029	3249703
Probabilitas	0,0000**	0,0000	0,0000
JO	1043949	729754,6	329456,9
Standar error	330582,4	412056,4	491324,3
Probabilitas	0,0019**	0,0788	0,5034
JH	53776,97	-369060,2	43290,33
Standar error	24416,12	126449,9	44937,24
Probabilitas	0,0290**	0,0041	0,3367
PDRB	0,670079	0,0182294	0,765586
Standar error	0,118751	0,119701	0,229090
Probabilitas	0,0000**	0,1301	0,0010
R ²	0,440649	0,971527	0,128299
F _{Statistic}	44,90382	126,3409	8,389399
Probabilitas	0,000000**	0,000000	0,000031
Durbin-Watson Stat	0,927610	1,538796	0,716078

** : signifikan pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan Uji Spesifikasi Model yang telah dilakukan, serta hasil perbandingan *goodness of fit*, maka model regresi yang

digunakan dalam mengestimasi pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB terhadap jumlah

pendapatan retribusi kabupaten kota di Jawa Tengah adalah *Common Effect Model*. Dipilihnya *Common Effect Model* karena model ini memiliki standar error yang lebih kecil dibandingkan *fixed effect model* dan *random effect model*, sehingga akan menyebabkan standar errornya lebih efisien. Selain itu, probabilitas masing-masing variabel independen dari *common effect model* lebih signifikan dibandingkan *fixed effect model* dan *random effect model* yang masing-masing variabel independennya tidak signifikan.

Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi bersama-sama (Uji Statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan himpunan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil regresi dari pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB terhadap pendapatan retribusi pariwisata kabupaten kota di Jawa Tengah tahun 2007 - 2011. Tertera pada tabel 4.2. Tabel tersebut menunjukkan nilai R^2 dengan pendekatan *common effect model* sebesar 0.440649. Hal ini berarti bahwa hanya 44,06 % variasi variabel pendapatan retribusi pariwisata mampu dijelaskan oleh himpunan variasi variabel independen jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB. Sedangkan

sisanya 55,94 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

b. Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji Statistik F)

Uji F dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya pengaruh bersama-sama yaitu jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB terhadap pendapatan retribusi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil regresi dari pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB tahun 2007 sampai tahun 2011 yang ditunjukkan pada tabel dengan *common effect model* diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 44,90382 dengan probabilitas 0,000000. Hasil F_{tabel} dengan df numerator 3 dan denominator 173 diperoleh F_{tabel} sebesar 2.65. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen jumlah obyek wisata, jumlah hotel dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jumlah pendapatan retribusi kabupaten / kota di Jawa Tengah.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t-statistik. Umumnya, untuk ilmu sosial, termasuk ekonomi dan keuangan, besarnya α adalah 5% (Nachrowi dan Usman, 2006:15). Sebagai komplementer taraf kepercayaan adalah taraf signifikansi. Apabila kita menerima keputusan dengan kepercayaan 95%, maka berarti bahwa kita bersedia menanggung risiko meleset 5% (Arikunto, 2006:345). Uji statistik t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut disajikan tabel uji statistik t pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah hotel dan PDRB terhadap retribusi 35 kabupaten / kota di Jawa Tengah tahun 2007 sampai tahun 2011.

Table 6 Uji Statistik t

Variabel	T hitung		T tabel $\alpha = 5\%$
	t hitung	Prob	
Jumlah Obyek Wisata (JO)	3,157907	0,0019	1,658
Jumlah Hotel (JH)	2,202519	0,0290	1,658
PDRB (LPDRB)	5,642737	0,0000	1,658

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa t hitung untuk pendapatan retribusi pariwisata yang dilihat dari variabel jumlah obyek wisata (JO), sebesar 3,157907 dengan probabilitas 0.0019 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Jadi dapat diketahui bahwa pendapatan retribusi pariwisata yang dilihat dari jumlah obyek wisata (JO) berpengaruh secara signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap pertumbuhan pendapatan retribusi pariwisata. Variabel selanjutnya dari jumlah Hotel dengan t hitung sebesar 2,202519 dengan probabilitas 0.0290 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Jadi dapat diketahui bahwa pendapatan retribusi pariwisata yang dilihat dari jumlah hotel berpengaruh secara signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap pertumbuhan pendapatan retribusi pariwisata (PR). Variabel selanjutnya yang digunakan adalah PDRB dengan t hitung sebesar 5,642737 dengan probabilitas sebesar 0,0000 juga signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap pendapatan retribusi pariwisata (PR).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi. Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dilihat dari perbandingan antara nilai R^2 regresi parsial (*auxiliary regression*) dengan nilai R^2 regresi utama. Apabila nilai R^2 regresi parsial (*auxiliary*

regression) lebih besar dibandingkan nilai R^2 regresi utama, maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan tersebut terjadi multikolinieritas. Namun, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen saja dan maka uji multikolinearitas tidak perlu digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari observasi ke observasi lainnya. Heterokedastisitas muncul bersumber terutama dari varians data *cross section* yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan metode GLS (*Generalized Leasst Square*) yang mana pada intinya memberikan pembobotan kepada variasi data yang digunakan, yaitu dengan kuadrat varians dari model. Fasilitas yang ada di program *evIEWS* dengan memilih *cross section weight* dan *white-cross section covariance* maka masalah heterokedastisitas sudah dapat diatasi.

c. Uji Autokorelasi

Salah satu uji untuk mendeteksi autokorelasi yang paling populer adalah uji *durbin-watson*. Cara mendeteksi adanya autokorelasi kita dapat membandingkan nilai *durbin-watson* (DW) statistik dengan DW tabel. Akan tetapi, dalam penelitian ini tidak melakukan uji autokorelasi karena penelitian ini menggunakan model GLS.

GLS adalah metode yang digunakan untuk membuang autokorelasi urutan pertama pada sebuah estimasi persamaan regresi. Hal ini juga ditegaskan oleh Gujarati (2004) bahwa dalam penggunaan metode GLS dapat menekan adanya autokorelasi yang biasanya timbul dalam metode OLS,

sebagai kesalahan estimasi varian, sehingga dengan menggunakan metode GLS masalah autokorelasi sudah dapat diatasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB terhadap Pendapatan retribusi Kabupaten / Kota di Jawa Tengah tahun 2007 - 2011

Dari regresi pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB terhadap pendapatan retribusi 35 kabupaten / kota di Jawa Tengah tahun 2007 sampai tahun 2011 dengan *common effect model* dan metode GLS, diperoleh nilai koefisien regresi untuk setiap variabel penelitian dengan persamaan sebagai berikut.

$$PR = \alpha_i + \beta_1 JO_{it} + \beta_2 JH_{it} + PDRB_{it} + e$$

$$PR = 14209034 + 1043949 JO_{it} + 53776,97 JH_{it} + 0,670079 PDRB_{it} + e$$

Std Error	(1797073)	(
330582,4)	(24416,12)	(0,118751)
Sig	(0,0000)	(
0,00019)	(0,0290)	(0,0000)

Interpretasi hasil regresi pengaruh pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB terhadap pendapatan retribusi 35 kabupaten / kota di Jawa Tengah tahun 2007 sampai tahun 2011 adalah sebagai berikut.

Pengaruh Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Retribusi di 35 Kabupaten / Kota di Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 1043949 terhadap pendapatan retribusi pariwisata kabupaten / kota di Jawa Tengah tahun 2007 sampai tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa apabila obyek wisata suatu daerah mengalami peningkatan sebesar 1 obyek wisata, maka akan meningkatkan pendapatan retribusi di Jawa Tengah sebesar 1,043,949 rupiah. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang

menyatakan ada pengaruh positif terhadap pendapatan retribusi pariwisata yang dilihat dari jumlah obyek wisata kabupaten/kota di Jawa Tengah selama tahun 2007 sampai 2011. Hal senada juga dikemukakan oleh Nasrul Qadarrochman, (2010) yang menemukan adanya pengaruh jumlah obyek wisata terhadap pendapatan retribusi pariwisata. Dari hasil perhitungan regresi seperti ditampilkan pada persamaan diatas menunjukkan konsistensi terhadap teori bahwa jumlah obyek wisata memberikan tanda positif. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa banyaknya jumlah obyek wisata yang ada, maka dapat meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata di Jawa Tengah, baik melalui pajak daerah maupun retribusi daerah.

Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Retribusi di 35 Kabupaten / Kota di Jawa Tengah

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel jumlah hotel dengan nilai koefisien sebesar 53776,97 signifikan terhadap pendapatan retribusi pariwisata kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2007 sampai 2011. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah hotel mengalami peningkatan sebesar 1 unit, maka akan meningkatkan pendapatan retribusi kabupaten/kota di Jawa Tengah sebesar 53776,97 rupiah. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh positif dari jumlah retribusi 35 kabupaten / kota di Jawa Tengah yang dilihat dari jumlah hotel 35 kabupaten / kota selama tahun 2007-2011.

Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Retribusi di 35 Kabupaten / Kota di Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel PDRB dengan nilai koefisien sebesar 0,670079 signifikan terhadap pendapatan retribusi pariwisata kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2007 sampai 2011. Hal ini menunjukkan bahwa apabila PDRB wilayah mengalami peningkatan sebesar 1, maka akan

meningkatkan pendapatan retribusi kabupaten/kota di Jawa Tengah sebesar 0,670079 rupiah. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh positif dari jumlah retribusi 35 kabupaten / kota di Jawa Tengah yang dilihat dari PDRB per kabupaten / kota selama tahun 2007-2011.

Pengaruh Jumlah Obyek Wisata , Jumlah Hotel , dan PDRB Terhadap Retribusi Kabupaten / Kota di Jawa Tengah

Berdasarkan hasil regresi penelitian, variabel jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB berpengaruh secara bersama - sama terhadap retribusi kabupaten / kota di Jawa Tengah tahun 2007 - 2011. Hal ini dibuktikan dengan semua variabel yang digunakan berpengaruh signifikan yaitu jumlah obyek wisata, jumlah hotel dan PDRB. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan retribusi pariwisata 35 kabupaten / kota di Jawa Tengah tahun 2007 sampai tahun 2011.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel jumlah obyek wisata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan retribusi kabupaten/kota di Jawa Tengah.
2. Variabel jumlah hotel mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan retribusi kabupaten/kota di Jawa Tengah.
3. Variabel PDRB per Kabupaten / kota di Jawa Tengah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan retribusi kabupaten/kota di Jawa Tengah.

4. Variabel jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten / kota di Jawa Tengah.

Saran

Berdasarkan penelitian terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Semarang, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Jumlah obyek wisata di Jawa Tengah sangatlah mempengaruhi besarnya retribusi yang diperoleh pemerintah daerah. Hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah provinsi Jawa Tengah agar lebih meningkatkan fasilitas dan perawatan obyek wisata menjadi lebih baik serta dapat mempromosikan obyek wisata yang belum terpublikasikan secara global dengan cara membuat website atau alat publikasi lainnya agar dapat menarik perhatian wisatawan dari wilayah lain atau bahkan wisatawan mancanegara.
2. Seluruh daerah kabupaten/ kota di Jawa Tengah mempunyai potensi yang besar untuk memanfaatkan sarana hotel dan penginapan untuk menarik wisatawan. Dengan adanya berbagai macam peningkatan kualitas hotel dan penginapan maka kontribusi faktor akomodasi (penginapan, hotel) akan lebih banyak terhadap retribusi.

Suatu obyek wisata dapat menjadi lahan kerja yang sangat menunjang jika terkelola dengan baik. Dengan adanya fasilitas pengelolaan obyek wisata yang baik maka pengunjung obyek wisata pun akan semakin banyak. Dari produksi yang meningkat tersebut maka PDRB akan meningkat pula dan dapat menjadikan obyek wisata tersebut terkelola dengan baik secara jangka panjang karena juga menaikkan jumlah pendapatan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R,dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat
- Austriana, Ida. 2005, “*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata*”, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2012. *Jawa Tengah Dalam Angka 2012*. Semarang : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah
- Devas, N., Brian Binder, Anne Booth, Kenneth Davey and Roy Kelly.1989. *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*, (terjemahan oleh Masri Maris), Jakarta : UI-Press.
- Dimiyati, Adim. 2004. “*Mendorong Perekonomian Dengan Pariwisata?*” (skripsi). Semarang : Universitas Diponogoro.
- Gafur, Juliafitri. 2005. “*Pengaruh Obyek Wisata, Hotel, Hiburan, dan Restoran terhadap PAD di daerah Kota Bitung*” (skripsi). Semarang : Universitas Diponogoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics*. New York : Mc Graw Hill,.
- Harits, Benyamin. 1995. “*Peran Administrator Pemerintah Daerah, Efektifitas Penerimaan Retribusi Daerah Pemda Tingkat II Se-Jawa Barat*”, Prisma No. 4, Tahun XXIV, 81 – 95.
- Karisma, Widya. 2012. “*Analisis Peran Industri Daerah terhadap PAD Kabupaten Wonosobo*” (skripsi). Semarang : Universitas Diponogoro.
- Koho. 2001. “*Prospek Otonomi Daerah di Negara RI*”. Cetakan ke 5 Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- McQueen, Jim. 1998. Development of a Model for User Fees, “*A Model on Policy Development in Creating and Maintaining User Fees for Municipalities*”, MPA Research Paper, Submitted to: The Local Government Program, Dept. of Political Science, The Univ. Western Ontario, Aug. 1998, 1-23.
- Munawir, S. 1997. *Perpajakan, Liberty, Edisi Kelima Cetakan Kedua*. Yogyakarta
- Qadarrochman, Nasrul. 2010. “*Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (skripsi)*”. Semarang : Universitas Diponogoro.
- Pendit, S Nyoman. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuang Pengantar Perdana*. . Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Pendit, S. Nyoman.1990. *Inventarisasi Industri Pariwisata Indonesia, Indonesia dalam Era Globalisasi*, Jakarta. : Bank Summa.
- Soekadijo,R.G., 2000, *Anatomi Pariwisata*, Jakarta : Gremedia Pustaka Utama
- Spillane, James J. DR. 1987. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta,
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Todaro, Michael P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Wahab, Salah. 2003. *Tourism Management*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A.1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : PT.Angkasa.